



Contents lists available at IICET Journal

**Journal of Counseling and Education**  
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



## Pengembangan model manajemen layanan informasi karir berbasis ICT bagi peserta didik SMA

Yohanes Andang Darmawan<sup>\*)</sup>, Yari Dwikurnaningsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jun19<sup>th</sup>, 2020

Revised Feb 02<sup>nd</sup>, 2021

Accepted Sep 21<sup>st</sup>, 2021

#### Keywords:

Informasi karir  
Model manajemen  
ICT

### ABSTRACT

Career counseling services at schools have not been implemented optimally. In an effort to improve students' understanding of career choices and improve career guidance services through information services, an ICT-based career information management model has been developed. Research objectives include: (1) to identify career information services that have been implemented in high school; (2) describe the advantages and disadvantages of career information services in secondary schools; (3) developing an ICT-based career information service model for high school students. Research is designed based on the objectives to be achieved, the approach used is the "research and development" (R & D) method. The trials are summarized into 3 main stages, namely introduction, development and testing. The research trial was conducted in Salatiga with 8 (eight) high school students as research subjects. Data collection techniques using interviews, observation, and questionnaires. Data analysis used quantitative and qualitative analysis. The R&D results obtained a factual model, a design model, and a final model called the ICT-Based Career Information Services Management Model for High School Students. Name of the career information service program on the website [http //: tesbakat.top](http://tesbakat.top) which contains: (1) self-exploration interest and personality tests; (2) lecture exploration; (3) career exploration; (4) self-evaluation and reflection. The model is suitable for use. It is proven by the development of an ICT-based career management service management model that can improve high school student career understanding.



© 2021 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Corresponding Author:

Yohanes Andang Darmawan,  
Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup  
Email: [andangdarmawan@gmail.com](mailto:andangdarmawan@gmail.com)

## Pendahuluan

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dalam pengembangan peserta didik meliputi 4 bidang yaitu, bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir. Pelayanan dasar memberikan layanan bagi peserta didik secara individual maupun secara berkelompok melalui teknik sebagai berikut yaitu: 1) bimbingan klasikal dikelas; 2) layanan pengenalan lingkungan; 3) layanan pemberian informasi, 4) layanan bimbingan secara kelompok; 5) layanan konseling kelompok; 6) layanan himpunan data (Rahman, 2012).

Hastuti (2006) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan usaha dan tindakan untuk memberi bekal kepada peserta didik dengan pengetahuan tertentu yang dapat dilogika sesuai dengan kondisi nyata dalam bidang perkembangan pribadi sosial, kegiatan belajar, serta bidang karir sebagai pengalaman belajar mengenai lingkungan disekitar kehidupannya, mampu mengatur lebih dalam merencanakan kehidupan secara mandiri.

Peserta didik SMA sangat membutuhkan informasi karir dan informasi pekerjaan secara menyeluruh ketika diperhadapkan oleh berbagai pilihan program studi dan pilihan perguruan tinggi, layanan informasi karir perlu diberikan dengan metode variatif, kreatif, dan inovatif sehingga menjadi lebih menarik dan interaktif (Hidayati, 2015). Fakta di lapangan menunjukkan adanya hambatan layanan informasi karir oleh

peserta didik. Data hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK dan 36 orang peserta didik SMA Negeri 1 Salatiga, terdapat tiga faktor permasalahan layanan informasi karir yaitu; 1) layanan informasi karir diberikan secara konvensional dengan ceramah bertatap muka langsung. 2) waktu masuk kelas untuk layanan informasi karir hanya 1x45 menit dalam satu minggu tatap muka untuk 4 bidang layanan, sehingga pemahaman karir peserta didik terbatas; 3) peserta didik kurang tertarik membaca brosur, penempelan poster dan pamlet yang berisi informasi perguruan tinggi. Akibat hambatan tersebut peserta didik mengalami kebingungan dan keraguan dalam memutuskan pemilihan studi lanjut, pemilihan program studi dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Sejalan dengan Supriatna (2009) bahwa masalah karir yang dialami peserta didik SMA karena minimnya informasi karir tentang dunia kerja sehingga peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan minat dan kemampuannya, peserta didik juga masih bingung dalam memilih pekerjaan, serta merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Melihat keadaan tersebut maka diperlukan upaya peningkatan layanan informasi karir dengan pengembangan layanan informasi karir. Peningkatan layanan BK Karir di SMA merujuk pada Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK), penggunaan serta pengembangan media menggunakan *ICT* dalam layanan informasi karir, diharapkan mampu menunjang kinerja konselor atau guru BK dalam menampilkan kerja yang profesional.

Tujuan Penelitian meliputi: (1)mengetahui layanan informasi karir yang selama ini dilaksanakan di SMA; (2) mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan layanan informasi karir di SMA; (3) mengembangkan model layanan informasi karir berbasis *ICT* bagi peserta didik SMA.

Zamroni (2002) mengungkapkan bahwa pemanfaatan *ICT* bagi guru BK, memiliki kontribusi positif yaitu meliputi: 1) keterampilan penggunaan *ICT* meningkat; 2) lebih terlatih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efisien; 3) semakin peduli terhadap teknologi pendidikan; 4) menemukan berbagai macam metode layanan berbasis teknologi; 5) peningkatan kompetensi dalam mengevaluasi keefektifan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan model layanan informasi berbasis *ICT* berpeluang dan mendukung dapat terlaksana karena kemampuan menggunakan komputer dan internet sudah dimiliki oleh guru BK maupun peserta didik disertai terpenuhinya sarana dan prasarana.

#### **Model manajemen layanan informasi karir berbasis ICT**

Sebagai upaya untuk melakukan pengembangan layanan informasi karir diperlukan suatu manajemen yang baik agar diperoleh model layanan yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Stoner (2003) manajemen mengandung arti suatu seni mengelola dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan dengan melibatkan orang lain. Penerapan dalam bidang pendidikan dinamakan manajemen pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah disebut manajemen sekolah serta apabila diterapkan dalam bimbingan konseling dinamakan manajemen bimbingan dan konseling. Griffin (2015) mengemukakan manajemen merupakan sebuah kegiatan yang berproses yaitu diawali dengan merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasikan dan mengawasi dalam pencapaian tujuan yang efektif dan seefisien mungkin. Efektif mengandung makna target yang diraih sama dengan apa yang telah di rencanakan, sedangkan efisiensi adalah pekerjaan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, terukur, dan tepat waktu. Diterapkannya manajemen bimbingan dan konseling mempunyai tujuan agar layanan yang diberikan secara optimal, terukur, terencana dan sistematis dilaksanakan oleh petugas yang diberikan tanggungjawab dalam bimbingan dan konseling. Manajemen dilakukan secara sistematis bertujuan supaya tercapai produktivitas, berkualitas, efektif dan efisien. Sugiyo (2016) Demikian juga manajemen layanan informasi karir yang merupakan penerapan bimbingan dan konseling karir yang tidak akan pernah terpisahkan. Pelaksanaan manajemen layanan informasi karir didasari oleh 4 fungsi manajemen menurut (Terry 2006) tahapannya meliputi : 1) membuat perencanaan dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahannya; 2) melakukan pengorganisasian meliputi personal yang dilibatkan serta ketersediaan sumber daya yang akan digunakan; 3) pelaksanaan model layanan informasi karir; dan yang terakhir adalah; 4) Evaluasi model layanan informasi karir.

Bentuk pemanfaatan *ICT* dalam menginformasikan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat menggunakan telepon, *email*, media sosial, dan aplikasi *line* serta *Whatsapp*. Komputer dengan akses *internet* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling karir digunakan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir melalui proses yang bertahap, berkelanjutan sampai dengan memiliki pemahaman yang kuat sehingga mampu memutuskan karir yang tepat untuk dirinya. Usaha eksplorasi karir tersebut ini sangat mungkin untuk bisa dilakukan, karena dengan mengakses *internet*, maka peserta didik dapat mengeksplorasi informasi dalam penentuan pilihan program studi lanjut bersama keputusan karirnya. Pelling (2009).

Vinluan (2011) mengungkapkan bahwa penggunaan *ICT* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu: 1) membantu guru BK pada saat melakukan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Pemanfaatan *ICT* akan memberikan kemudahan dalam menghimpun data informasi karir yang dibutuhkan secara *realtime*, mengelola data serta menganalisisnya dengan cepat, sehingga kebutuhan peserta didik akan segera terbantu; 2) memudahkan guru BK pada waktu melakukan assesment kebutuhan, dalam rangka penyelidikan tentang minat peserta didik dalam memilih karir sesuai kemampuan, kepribadian, dan minat peserta didik; 3) menolong peserta didik untuk memahami diri melalui eksplorasi diri, eksplorasi pilihan studi dengan berbagai macam hambatan dan permasalahan pribadi sosial serta melatih peserta didik agar lebih terampil sehingga mampu membuat keputusan pada saat masalah yang ditemuinya; 4) sebagai media promosi, karena tampilan dan manfaat media berbasis *ICT* akan memberikan banyak hal menarik yang memunculkan keingintahuan supaya peserta didik lebih tertarik dan berminat untuk memanfaatkan layanan informasi karir; 5) memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menggunakan secara *online* berbagai fasilitas teknologi informasi komunikasi demi tercapainya perkembangan diri pribadi.

Layanan informasi karir yang dirancang yaitu memanfaatkan *ICT* berbentuk *website* dengan alamat domain yang telah dibuat menjadi alamat situs berbiaya murah dan *platform* gratis untuk membuat *website* sehingga dapat digunakan oleh guru BK dan peserta didik melalui komputer dan *smartphone* yang memiliki jaringan internet atau dalam keadaan *online*. Pengembangan program layanan informasi karir ini di desain dengan membuat *website* yang bersifat *responsive web design*, halaman yang ditampilkan *web* dapat disesuaikan secara otomatis ketika menggunakan *smartphone* maka tampilan gambar dan tulisan akan mengikuti layar. Pengguna dapat menggunakan *website* dengan perangkat komputer, laptop, dan *smartphone* yang terhubung melalui jaringan *internet* dan memiliki instalasi *browser* yang sudah diinstal terlebih dahulu seperti *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, dan *browser* lain yang kompatibel dengan komputer.

## Metode

Penelitian dirancang berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai, pendekatan yang dipakai menggunakan metode "*Research and Development*" (Penelitian dan Pengembangan) yang berarti program penelitian dikembangkan sebagai tindak lanjut dalam rangka penyempurnaan serta perbaikan. Metode penelitian digunakan untuk membuat produk, dengan melalui tahap-tahap uji sebelum produk efektif digunakan. Borg & Gall (2003) memaparkan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Tahapan untuk melakukan penelitian dan pengembangan sesuai dengan saran Sugiyono (2010) bahwa untuk menghasilkan produk tertentu serta melakukan pengujian seberapa besar keefektifan produk dilakukan penyederhanaan dengan melakukan penelitian hingga langkah ke-7(tujuh). Hal tersebut dilakukan pada pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Tahap-tahap penelitian pengembangan ini meliputi 7 (tujuh) tahapan, yaitu : 1) pendahuluan, hambatan awal yang muncul secara nyata; dan 2) pengumpulan data dan analisis masalah terhadap pelaksanaan layanan BK karir dan potensi pelaksanaan BK Karir berbasis *ICT*. 3) pengembangan rancangan model; 4) Validasi produk awal, proses untuk melakukan penilaian dari ahli. Desain awal model manajemen informasi karir divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli materi bimbingan dan konseling, validator ahli *ICT* serta guru BK masing-masing oleh 2 (dua) orang. 5) perbaikan produk awal dilakukan sebagai perbaikan model layanan informasi karir yang telah dibuat dan menyempurnakan model layanan informasi karir; 6) pengujian terbatas produk; 7) perbaikan produk akhir. Subyek penelitian uji terbatas terdiri dari 8 orang peserta didik SMA Negeri 1 Salatiga yaitu 2 orang kelas XII MIPA, 2 (dua) orang kelas IPS dan 2 (dua) orang kelas XII Bahasa serta 2 (dua) orang guru BK. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket, sedangkan teknik yang dipakai untuk analisis data kualitatif berpedoman pada Miles dan Huberman (2005) yaitu mereduksi data, menyajikan data yang akurat dan melakukan verifikasi data dan analisis data kuantitatif di analisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menghitung prosentase dan rerata. Pengkategorian kelayakan model dilakukan dengan membuat 5 kategori yaitu (SB)=sangat baik, (B)=baik, (CB)cukup baik, (KB)=kurang baik dan (SK)=sangat kurang. Pedoman penilaian skor dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pedoman untuk menilai Skor

Data	Nilai Skor
Sangat baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik(CB)	3
Kurang baik (KB)	2
Sangat Kurang (SK)	1

#### Deskripsi dan analisis kebutuhan layanan bimbingan dan konseling karir

Peserta didik kelas XII SMA merupakan sasaran utama dalam pemberian layanan informasi karir, karena mengingat pentingnya pemahaman untuk melanjutkan studi lanjut atau kuliah, maka guru BK berperan untuk menyelenggarakan layanan informasi karir dikelas. Sesuai dengan tujuan di SMA Negeri 1 Salatiga. Layanan informasi karir terdapat komponen atau indikator diantaranya: 1) layanan BK karir, pemahaman dan keputusan karir peserta didik kelas XII pada saat mengikuti layanan BK karir, dari 36 peserta didik kelas XII MIPA yang menjadi subjek penelitian, 63,88% atau sejumlah 23 peserta didik berada pada kriteria sangat rendah, sedangkan 33,33% atau sejumlah 12 peserta didik berada dalam kriteria rendah, 2,77% dan satu peserta didik masuk pada kriteria tinggi; 2) waktu layanan BK Karir dikelas, secara keseluruhan berada pada kategori kurang terpenuhi. 15 responden yang menyatakan kurang terpenuhi sebesar 41,66%, tetapi 13 responden yang menjawab sudah terpenuhi sebanyak 36,11% hanya selisih 5,5% dari responden yang menjawab kurang terpenuhi. Sedangkan 3 responden 8,3% menjawab sangat memenuhi dan 5 responden sebesar 13% menjawab tidak memenuhi; 3) pemanfaatan media, kebermanfaatan media promosi brosur, pamflet dan katalog, 18 responden 50% menjawab kurang bermanfaat, sedangkan 7 responden sebesar 19,44% menilai tidak bermanfaat. Akan tetapi 16,66% menjawab bermanfaat dan 5 responden sebesar 13,88 menjawab sangat bermanfaat.

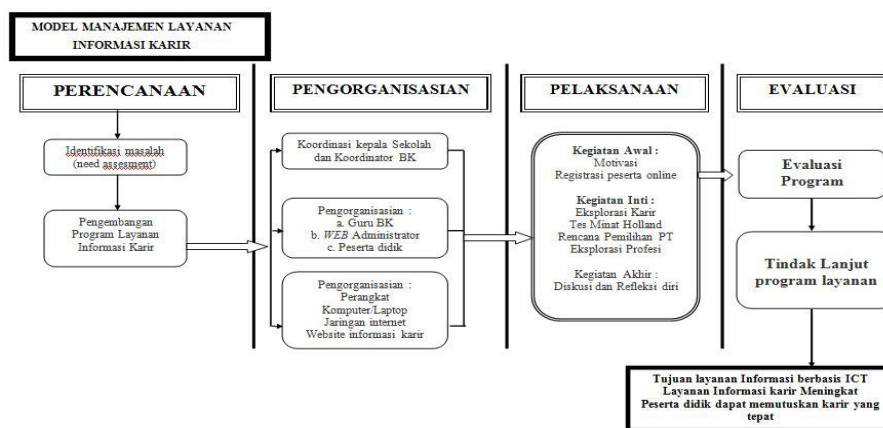
Hasil penelitian yang berkaitan dengan layanan BK Karir di sekolah harus sesuai dengan komponen program BK tentang kegiatan dan alokasi waktu yang telah diatur dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014, menjelaskan bahwa hitungan layanan BK adalah 2 x 45 menit/minggu, terbagi menjadi 1 jam masuk kelas, dan 1 jam layanan konseling/konsultasi. Guru BK diharapkan memperbaiki metode selama ini dengan mencoba menggunakan metode yang kreatif, inovatif dan menarik dalam memberikan layanan BK Karir, sehingga peserta didik mudah meningkatkan pemahaman diri dalam mempersiapkan memilih perguruan tinggi dan karir yang tepat. Apabila guru BK dalam menyelenggarakan layanan informasi karir membutuhkan waktu yang tidak terbatas idealnya memperhatikan prioritas kebutuhan peserta didik, program kegiatan akademik, dan kesiapan guru BK. Pemanfaatan media informasi karir diwujudkan dalam media yang menarik, mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Kesesuaian materi informasi karir dengan kebutuhan peserta didik kelas XII SMA sangat penting agar layanan informasi karir dapat dilaksanakan secara optimal.

Kolaborasi yang baik dengan sering bertatap muka antara orang tua, anak dan guru BK mempunyai keuntungan dalam layanan bimbingan karir yang dapat memberikan kontribusi positif dan matang dalam perencanaan karir (Afdal dan Suya, 2015). Berdasarkan hasil analisis data faktual, dapat diuraikan mengenai kelebihan layanan informasi karir selama ini, yaitu : 1) peserta didik yang sudah matang dalam perencanaan karir, hanya dengan cara konsultasi langsung dengan guru BK, secara psikologis peserta didik akan lebih percaya diri dalam menjalani pilihan karirnya; 2) orang tua yang sudah matang menyusun rencana karir anaknya, akan lebih senang apabila berkonsultasi langsung dengan guru BK, terkait tahapan rencana studi lanjut anaknya. Layanan informasi karir selama ini terdapat kelemahan, yaitu : 1) guru BK kurang memanfaatkan fasilitas TIK yang telah tersedia; 2) guru BK kurang tertarik menggunakan metode lain yang lebih interaktif dalam layanan bimbingan; 3) Kurang tersedianya media layanan informasi karir. Kondisi tersebut berakibat program bimbingan konseling belum berjalan optimal sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan layanan.

## Hasil dan Pembahasan

Pengembangan model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* untuk peserta didik SMA dikembangkan berdasarkan hasil analisis terhadap model faktual layanan BK karir selama ini, kajian teoritis terhadap bidang layanan BK Karir, pemanfaatan media serta hasil-hasil penelitian yang relevan sebelumnya.

Model dikembangkan dengan didasari fungsi manajemen, dengan melewati tahap: (1) identifikasi kebutuhan layanan BK Karir disekolah, (2) penyusunan program layanan informasi karir (3) validasi ahli bidang Informasi Teknologi dan Komunikasi dan ahli bidang materi BK; (4) ujicoba terbatas terhadap peserta didik SMA. Pengembangan ini menyediakan panduan penggunaan, Materi tes minat dan kepribadian, Materi informasi perguruan tinggi dan profesi. Model disusun berdasarkan sistematika berikut; 1) pendahuluan yang berisi tujuan dan manfaat, 2) gambar model; 3) deskripsi model terdiri dari: rasional, spesifikasi produk, persyaratan produk, gambar pengembangan model, sasaran layanan, materi layanan informasi karir, perencanaan layanan informasi karir, pengorganisasian layanan informasi karir, pelaksanaan layanan, evaluasi pelaksanaan layanan serta evaluasi tindak lanjut. Gambar desain model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* untuk peserta didik SMA

Perencanaan adalah langkah awal fungsi manajemen, yang merupakan proses tersusun secara sistemik dalam mengambil keputusan tentang sesuatu yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* diawali dengan identifikasi masalah. Dalam identifikasi masalah diperlukan data-data kebutuhan peserta didik yang kemudian dianalisis. Data tersebut digali dari hambatan yang dirasakan oleh peserta didik dalam pemberian layanan informasi karir di sekolah selama ini.

Kegiatan dalam pengorganisasian meliputi penyusunan organisasi layanan informasi karir, jabaran tugas masing-masing personil, prasyarat personil dan mekanisme kerja organisasi. Pengorganisasian sarana dan prasarana oleh guru IT yang menyediakan seperangkat laptop/komputer, server dan jaringan untuk mengakses program layanan. Sedangkan langkah-langkah pemberian informasi karir meliputi (1) persiapan sarana dan prasarana, koordinasi dengan peserta didik; (2) kegiatan pra-layanan informasi karir yaitu mendata kembali peserta didik, memotivasi dan menjelaskan tujuan diberikan layanan melalui website, peserta didik mendaftar terlebih dahulu melalui menu register, untuk mendapatkan username dan password (3) peserta didik mulai melaksanakan layanan informasi secara online. Peserta didik mempelajari tujuan yang akan dicapai melalui layanan informasi karir berbasis *ICT* di website yang siap diakses, mengerjakan tes minat dan kepribadian, proses eksplorasi perguruan tinggi dan eksplorasi karir dengan menambahkan komentar, diskusi atau konsultasi langsung kepada guru BK. (4) Evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. Evaluasi layanan informasi karir dari peserta didik dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai bahan penyempurnaan dan perbaikan program.

Model manajemen informasi karir berbasis *ICT* untuk peserta didik SMA diharapkan dapat melengkapi dan mengatasi hambatan layanan informasi karir yang selama ini diselenggarakan di sekolah. *Web* layanan informasi karir dapat diakses melalui alamat [http://: tesbakat.top](http://tesbakat.top) yang memuat (1) eksplorasi diri berisi tes minat dan kepribadian (2) eksplorasi kuliah berisi tentang jenis perguruan tinggi (3) eksplorasi karir berisi jenis-jenis karir dimasa depan (4) evaluasi diri berupa survey penggunaan *web* (5) buku pedoman penggunaan *web*.

Gambar 2. Tampilan *website tesbakat.top*



Validasi ahli dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang kelayakan model secara teoritis dan praktis. Validasi model dilakukan melalui uji ahli *ICT* yaitu 2 (dua) orang, ahli materi bimbingan konseling 2 (dua) orang dan 2 (dua) orang guru BK. Pengkategorian kelayakan model dilakukan dengan membuat 5 kategori yaitu sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak dan tidak layak. Komponen validasi model sebagai berikut:

**Validasi model manajemen layanan informasi karir.**

Tabel 2. Hasil analisis Validasi Model Manajemen Layanan Informasi karir

No	Aspek	Rerata	Kategori
1	Perencanaan layanan	4,28	Sangat Layak
2	Pengorganisasian	3,81	Layak
3	Struktur model	3,79	Layak
4.	Deskripsi model	4,21	Sangat Layak
5.	Pelaksanaan	3,88	Layak
6.	Evaluasi	3,82	Layak
7.	Seluruh aspek model	3,96	Layak

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada tabel 2 bahwa model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* yang terdiri dari 6 aspek yaitu 1) perencanaan 2) pengorganisasian 3) struktur model, 4) deskripsi model, 5) Pelaksanaan 6) Evaluasi dinilai layak oleh validator. Secara keseluruhan aspek, diperoleh rerata skor 3,96 yaitu dalam kategori layak. Maka disimpulkan bahwa model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* sudah layak untuk diujicobakan pada peserta didik SMA.

**Validasi materi bimbingan informasi karir.**

Tabel 3. Hasil analisis Data Validasi Materi Bimbingan dan Konseling Karir

No	Aspek	Rerata	Kategori
1	Relevansi	3,71	Layak
2	Keakuratan	3,66	Layak
3	Konsep dasar materi	3,47	Layak
4	Kesesuaian sajian	4,22	Sangat Layak
5	Seluruh aspek	3,76	Layak

Hasil penilaian analisis data yang ditampilkan pada tabel 3, Secara keseluruhan materi bimbingan dan konseling karir yang terdiri dari 4 aspek bahwa 3 aspek dalam kategori layak dan 1 aspek kesesuaian sajian dalam kategori sangat layak, sehingga dengan rerata 3,76 maka materi layak untuk diujicobakan kepada peserta didik SMA

Validasi program *website* informasi karir.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Validasi Program layanan informasi berbasis *ICT*

Aspek	Rerata	Kategori
<b>Panduan dan Informasi</b>	3,82	Layak
<b>Kinerja Program</b>	3,11	Layak
<b>Tampilan</b>	3,10	Layak
<b>Seluruh aspek</b>	3,34	Layak

Hasil analisis data validasi program layanan yang ditampilkan pada tabel 4 dan masukan dari validator ahli *ICT* meliputi: (1) masih terdapat kesalahan penulisan informasi karir di dalam *website*; (2) perlu ditambahkan panduan penggunaan secara *online*. Dari keseluruhan aspek dengan rerata 3,34 dalam kategori layak untuk diujicobakan kepada peserta didik SMA. Hasil desain model hipotetik manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* merupakan desain model yang akan menjadi model hipotetik setelah dilakukan validasi ahli.

Model hipotetik diperoleh dari desain model yang telah divalidasi oleh pakar. Desain model disusun berdasarkan dari hasil studi pendahuluan, kajian literatur dan kajian terhadap hasil penelitian yang relevan, serta hasil dari analisis kebutuhan layanan informasi karir terhadap peserta didik SMA. Berdasarkan analisis dari validasi ahli terdapat masukan-masukan berupa analisis data kualitatif aspek-aspek yang direvisi meliputi: 1) revisi manajemen model layanan informasi karir tentang teknis cara kerja informasi karir dalam rangka melakukan eksplorasi, ditampilkan *website*, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mentautkan *link website* informasi karir kedalam *website* sekolah; 2) revisi teknologi informasi dan komunikasi yaitu perbaikan tulisan dalam tampilan *website* sehingga memudahkan pengguna dalam mengaksesnya dan penambahan fungsi *download* panduan penggunaan *website*; 3) revisi aspek materi bimbingan karir yaitu penambahan materi informasi karir tentang eksplorasi yang lebih luas terutama eksplorasi pemilihan jenis perguruan tinggi, ditambahkan perguruan tinggi kedinasan dan eksplorasi profesi ditambahkan lebih banyak profesi pekerjaan. Berdasarkan hasil revisi tersebut, diperoleh model hipotetik manajemen layanan informasi berbasis *ICT* yang siap digunakan untuk peserta didik SMA.

**Ujicoba terbatas terhadap peserta didik SMA**

Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 8 April 2020 sampai tanggal 10 April 2020. Subyek dipilih adalah peserta didik SMA Negeri 1 Salatiga kelas XII MIPA, XII IPS dan XII Bahasa, masing-masing sebanyak 2 orang peserta didik. Subyek dipilih secara *purposive sampling* yaitu peserta didik yang masih duduk dibangku SMA kelas XII dengan program jurusan berbeda-beda dan sudah mampu menggunakan komputer. Komponen yang diujicobakan adalah: 1) model manajemen layanan informasi karir; 2) materi bimbingan karir; 3) program *website* informasi karir. Pengkategorian kelayakan model dilakukan dengan membuat 5 kategori ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Kategori kelayakan model

Kategori	Skor	Rerata Skor
<b>Sangat baik (SB)</b>	5	<b>4,01 – 5,00</b>
<b>Baik (B)</b>	4	<b>3,01 – 4,00</b>
<b>Cukup (C)</b>	3	<b>2,01 – 3,00</b>
<b>Kurang (K)</b>	2	<b>1,01 – 2,00</b>
<b>Tidak baik (T)</b>	1	<b>0,00 – 1,00</b>

Penilaian model manajemen layanan informasi karir berdasarkan ujicoba terbatas diperoleh rerata 3,5. Enam aspek model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* yaitu pengorganisasian dengan rerata 3,15 spesifikasi model dengan rerata, 3,44 deskripsi model dengan rerata 3,03 evaluasi dengan rerata 3,46 dinilai baik. Sedangkan pelaksanaan layanan 4,02 dalam kategori sangat baik. Sehingga model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* disimpulkan baik digunakan untuk peserta didik SMA. Hasil penilaian terhadap materi bimbingan dan konseling karir diperoleh aspek relevansi materi dengan rerata 4,31 dan aspek kesesuaian sajian layanan informasi karir dengan rerata 4,26 dengan kategori sangat baik, sedangkan 2 aspek lain yaitu keakuratan materi BK Karir rerata 4,31 dan Konsep dasar materi 3,55 dikategorikan baik. Sehingga materi layanan informasi karir berbasis *ICT* dengan rerata seluruh aspek 3,86 dikategorikan baik

diselenggarakan bagi peserta didik SMA. Sedangkan hasil penilaian ujicoba program layanan informasi karir berbasis *ICT* bahwa aspek panduan dan informasi dengan rerata 3,82 dan kinerja program dengan rerata 3,11 dinilai baik, kemudian aspek tampilan program dengan rerata 3,10 dinilai sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba terbatas tersebut maka program layanan informasi karir berbasis *ICT* dengan keseluruhan aspek rerata 3,34 baik digunakan bagi peserta didik SMA.

Model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* dikembangkan merujuk pada Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) sebagai tuntutan profesionalisasi profesi guru BK dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pelayanan BK, khususnya layanan informasi karir. Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam menyelenggarakan informasi karir merupakan suatu upaya pengembangan kompetensi melalui proses manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga diharapkan mampu menunjang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam menampilkan kinerja yang profesional, efektif, efisien dan praktis dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karir.

Perencanaan layanan informasi karir dalam bimbingan dan konseling oleh guru BK merupakan fungsi awal dalam memberikan materi layanan BK karir yang tersusun secara terstruktur dan sistematis sehingga perencanaan mempunyai peranan penting dan mendasar dalam mencapai tujuan bimbingan konseling. Terry (2006). Distribusi frekuensi angket "pemahaman dan keputusan karir" peserta didik kelas XII, responden sebanyak 36 peserta didik kelas XII MIPA yang menjadi subjek penelitian, 63,88% atau sejumlah 23 peserta didik berada pada kriteria sangat rendah, 33,33% atau sejumlah 12 peserta didik berada dalam kriteria rendah, 2,77% dan 1 peserta didik masuk pada kriteria tinggi. waktu layanan yang terbatas dan tidak dimanfaatkannya media informasi karir, sehingga dibutuhkan model layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir peserta didik meliputi pemahaman aspek kognitif, afektif dan motorik dalam mengambil keputusan merencanakan karir yang tepat. Menurut Dwikurnaningsih dan Adiputri (2014) menyatakan bahwa perencanaan karir yang telah melalui proses sistematis dan terstruktur akan menekan kemungkinan kurang tepatnya memilih pilihan karir dengan memikirkan tujuan jangka pendek terlebih dahulu kemudian disejajarkan dengan rencana kedepan yang lebih luas. Akibat terhambatnya layanan informasi karir, maka penentuan rencana karir peserta didik yang seharusnya lebih sistematis menjadi tidak teratur, sehingga langkah kedepan dalam mencapai karir akan menemui masalah juga.

Melalui layanan informasi karir berbasis *ICT* ini, peserta didik dapat mengakses informasi melalui komputer atau *smartphone* yang terhubung dengan jaringan *internet*. Model ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan layanan yang telah dilaksanakan. Winkel & Hastuti (2006) memaparkan bahwa tujuan pemberian layanan informasi karir yaitu terlaksananya penyampaian informasi memberikan gambaran faktual nyata yang terjadi dalam kehidupan menghadapi luasnya pekerjaan atau karir yang meliputi berbagai macam pekerjaan, tahapan posisi kedudukan suatu pekerjaan, syarat-syarat kerja yang harus dipenuhi, macam pendidikan, pengelompokan tugas jabatan, serta gambaran jelas pekerjaan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dimasa depan. Penyampaian layanan informasi karir berbasis *ICT* secara *online* bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memberikan bekal pemahaman diri tentang karir, pengetahuan tentang pilihan karir, meminati pilihan karirnya dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian Hartono (2009) yang berjudul "Efektifitas Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya" bahwa keberhasilan kemandirian peserta didik SMA dalam hal membuat keputusan karir dengan dibantu media *ICT* telah mengalami peningkatan secara signifikan. Diharapkan layanan informasi berbasis *ICT* pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian pemahaman karir peserta didik sehingga membantu pengambilan keputusan karir yang tepat.

Kegiatan pengorganisasian layanan informasi karir meliputi menyusun struktur organisasi informasi karir, menyusun jabaran tugas, pengorganisasian sarana dan prasarana, pengorganisasian sasaran layanan. Struktur organisasi layanan informasi karir berbasis *ICT* meliputi koordinator Guru BK, pengembang *website* dan *web* administrator, guru BK sebagai operator dan peserta didik SMA sebagai pengguna. Masing-masing personil memiliki jabaran tugas yang berbeda. Pengorganisasian sarana dan prasarana terdiri dari desain *web*, *hosting*, modem, laptop atau komputer yang terhubung dengan *internet*. Bentuk layanan informasi karir yang dikembangkan peneliti adalah secara *online* dengan menggunakan *platform Wordpress* yang dimodifikasi menjadi *website* untuk mengakses informasi karir dengan nama <http://tesbakat.top>. Pemilihan *platform Wordpress* karena *Wordpress* menyediakan banyak fasilitas atau fitur yang nantinya akan digunakan untuk mengakses informasi karir, disamping itu juga *platform Wordpress* berbiaya murah, bahkan bisa gratis dan mudah digunakan oleh guru BK.



Pelaksanaan program layanan informasi karir berbasis *ICT* ini secara *online*. Peserta didik mengunjungi *website* tesbakat.top, melakukan registrasi, mengaktifkan *account* untuk *login*, serta mengikuti tes minat dan kepribadian. Tampilan halaman tipe-tipe kepribadian, eksplorasi perguruan tinggi dan evaluasi diri menggambarkan peserta didik sudah mengakses layanan informasi karir. Interaksi antara personil yang terlibat dalam layanan informasi karir dilaksanakan secara *online*, sehingga diperlukan buku pedoman penggunaan *website* yang dapat diunduh dalam *website* sebagai bahan penunjang dalam melaksanakan layanan. Pengarahan atau penggerakan dalam pelaksanaan layanan informasi karir merupakan suatu kegiatan yang mendasar untuk mendapatkan kontribusi pada setiap personil organisasi dalam melakukan kegiatan sehingga tujuan tercapai. Sugiyo (2016). Terkait dengan pernyataan tersebut maka pelaksanaan informasi karir yang dilakukan oleh Koordinator BK, Guru BK, *website* administrator dan peserta didik hendaknya selalu melakukan interaksi dan komunikasi yang baik, memberikan penjelasan tentang petunjuk penggunaan *website*, dan memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Apabila seluruh personil dapat berkontribusi sesuai jabaran tugasnya maka tujuan dari layanan informasi karir dapat tercapai secara optimal.

Pengawasan (*Controlling*) dalam pelaksanaan layanan informasi karir perlu dilakukan untuk mengetahui, dan menentukan keberhasilan tujuan layanan yang sudah direncanakan serta menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Lebih lanjut, Sugiyo (2016) kegiatan pengawasan mencakup elemen berikut yaitu: 1) penetapan standarisasi kinerja; 2) pengukuran kinerja; 3) pengambilan tindakan korektif saat ditemukan penyimpangan terhadap tujuan. Evaluasi program layanan informasi karir masih ada keterkaitan yang erat dengan perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan yang tergabung dalam fungsi manajemen. Melalui kegiatan penilaian suatu program, akan diketahui keberhasilan program informasi karir dan kelemahan-kelemahannya sehingga hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan ketercapaian tujuan. Sedangkan tujuan evaluasi program layanan informasi karir adalah untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas kegiatan. Sejalan dengan penelitian pengembangan evaluasi pendidikan berbasis android oleh Kocakoyun, S. & Bicen, H. (2017) menunjukkan bahwa peserta didik dengan mudah beradaptasi dengan *mobile learning* dalam mengeksplorasi serta memenuhi kebutuhan informasi akademik dan karir bagi peserta didik. Program layanan informasi karir berbasis *ICT* dalam menggunakan *website* tesbakat.top, peserta didik mudah memahami diri terhadap pilihan karir. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh manfaat positif akan informasi yang disampaikan melalui program informasi karir yang terintegrasi dengan *internet* secara *online*. Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *website* dalam bimbingan karir dilakukan oleh Abisoye (2015) yang meneliti tentang “*A Web Based Career Guidance Information System for PreTertiary Institution Students in Nigeria*” mendeskripsikan penggunaan *website* berhasil diimplementasikan dan diuji dengan 50 siswa dan 76% dari mereka menemukan sistem karier sangat berguna untuk memilih pekerjaan yang ingin dicapainya. Terbukti peserta didik yang menggunakan program informasi karir berbasis *ICT* dapat mendukung untuk menemukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dan Ismanto (2019) yaitu “Model Manajemen Pembelajaran *Online* Pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD menjelaskan bahwa pengembangan diri guru melalui media *online* dengan menggunakan sistem informasi dan teleconference akan mempermudah meningkatkan kompetensinya dan pengetahuan sebagai guru. Sejalan dengan penelitian tersebut, dalam model layanan informasi karir berbasis *ICT* juga akan memperoleh manfaat dan dampak positif bagi peserta didik dalam peningkatan pemahaman karir serta dari guru BK dalam meningkatkan kemampuan diri menggunakan media *online*. Jurnal penelitian Tumanggor dan Sunawan (2018) yang menyatakan bahwa layanan informasi karir dengan komputer dan *internet* dalam *website* informasi karir telah berhasil meningkatkan perencanaan karir secara efektif pada peserta didik SMA dikota Tarakan. Keberhasilan tersebut sejalan dengan pengembangan model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* yang membuktikan bahwa penggunaan media online melalui *website* dapat membantu peserta didik menemukan karir yang tepat secara efektif, efisien dan praktis.

Manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* dinilai berhasil pada saat diawali perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil layanan informasi karir apabila memenuhi 4 aspek berikut antara lain; 1) efektif, tercapainya ketepatan antara program layanan informasi karir dan pelaksanaannya dengan tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan program layanan sesuai dengan identifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan, mengembangkan satuan layanan informasi karir dan materi BK karir, pengembangan *website* layanan informasi karir 2) efisien, terselenggaranya program layanan informasi karir yang hemat biaya, waktu dan berdaya guna selama proses layanan informasi karir, 3) praktis mudah digunakan melalui media komputer dan *smartphone* 4) peningkatan kemampuan karir peserta didik, ditinjau dari ranah kognitif

(mengetahui karir yang sesuai dengan kemampuan diri), afektif (mampu memilih karir yang sesuai dengan keadaan diri) dan psikomotorik (mampu membuat keputusan karir yang tepat) pasca mengikuti layanan informasi karir. Program layanan informasi karir berbasis *ICT* masih perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan karena melalui evaluasi akan diketahui lebih dalam lagi faktor-faktor penunjang dan penghambat layanan informasi karir, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan luas baik yang sudah terlaksana maupun yang belum dilaksanakan.

## Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini yaitu: 1) guru BK selama ini masih belum cukup optimal dalam memberikan materi layanan informasi karir karena layanan informasi karir diberikan secara konvensional peserta didik menjadi bosan, waktu masuk kelas kurang sehingga pemahaman informasi karir peserta didik terbatas, peserta didik kurang tertarik membaca brosur, penempelan poster dan pamlet yang berisi informasi perguruan tinggi, akibatnya informasi karir melalui media tersebut kurang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik; 2) kelebihan dari layanan informasi karir selama ini, peserta didik yang memiliki kedewasaan merencanakan pilihan karirnya, dan didukung orang tua yang membantu dalam hal pemilihan karir, dengan adanya tatap muka dan konsultasi langsung akan sangat membantu. Peserta didik yang rutin menemui guru BK untuk konsultasi masalah penjurusan, rutin ke ruang BK membaca brosur dan informasi dari perguruan tinggi yang telah disediakan akan memberikan tambahan referensi perguruan tinggi mana yang baik dalam menentukan karirnya. Sedangkan kekurangan layanan informasi karir selama ini, hanya dengan mengandalkan pertemuan dikelas dan tatap muka, akibatnya peserta didik kelas XII SMA akan merasa ragu dan bingung memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya; 3) desain model manajemen layanan informasi berbasis *ICT* pengembangannya didasari menurut data kondisi secara nyata yang terjadi dalam layanan BK Karir selama ini, kajian literatur dan hasil penelitian, serta analisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan ketiga hal tersebut disusun desain model manajemen layanan informasi berbasis *ICT* bagi peserta didik SMA meliputi: (1) perencanaan layanan yaitu: identifikasi masalah, merumuskan tujuan dan manfaat, mengembangkan satuan layanan bimbingan karir dan materi informasi karir, pengembangan *website*, pengembangan panduan penggunaan *website*; (2) pengorganisasian, koordinator Guru BK, pengembang *website* dan *web administrator*, guru BK sebagai operator dan peserta didik SMA sebagai pengguna; (3) pelaksanaan terdiri dari: persiapan, pra layanan informasi karir, pelaksanaan layanan informasi karir *online*; (6) evaluasi. Model manajemen layanan informasi karir berbasis *ICT* untuk peserta didik SMA adalah hasil pengembangan yang sudah divalidasi oleh ahli dan sudah diujicobakan melalui ujicoba terbatas. Produk model manajemen layanan informasi karir ini diberi nama "Model Manajemen Layanan Informasi Karir Berbasis *ICT*" yang dapat diakses melalui *website* dengan alamat situs <http://:tesbakat.top> yang sudah layak, efektif, efisien dan praktis diterapkan untuk peserta didik SMA.

## Referensi

- Abisoye, Blessing, dan Ganiyu. 2015. *A Web Based Career Guidance Information System for PreTertiary Institution Students in Nigeria*. Journal Engineering and Technology, 1(3), 229-240. <Http://Cdnnetng.Org/?Q=Node/406>.(diunduh tanggal 27 Januari 2020)
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. 2015. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2(3), 1-7.
- Bicen, H. & Kocakoyun, S. 2017. Determination of university students' most preferred mobile application for gamification. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 9(1), 18-23.
- Buffet, C.; Ciliska, D.; Thomas, H. (2011). It worked there. Will it work here? Tool for assessing applicability and transferability of evidence. National Collaborating Centre for Methods and Tools.
- Council of the European Union (2008). Council resolution on better integrating lifelong guidance into lifelong learning strategies. 2905th Education, Youth and Culture Council meeting Brussels, 21 November.
- Dwikurnaningsih, Y., & Adiputri, D. (2014). *Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Cepu*. Satya Widya, 30(1), 34-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p34-42>
- Gall, Meredith D.Gall Joyce P. & Borg, Walter R. 2003. *Educational Research An Introduction*, Seventh Edition. Boston: Pearson Education Inc
- Griffin, Ricky W., and Moorhead, Gregory., 2015. *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Eleventh Edition. USA: South Western.

- Hart, C. S. (2013) *Aspirations, Education and Social Justice: Applying Sen and Bourdieu*. London: Bloomsbury
- Hartono, 2009. Efektifitas Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya. Disertasi (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hartung, P. J., & Cadaret, M. (2017). Changing self and situation for satisfaction and success. In J. G. (Kobus) Maree (Ed.), *Psychology of career adaptability, employability, and resilience* (1, pp. 15–28). New York, NY: Springer.
- Hidayati, R. 2015. “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Pemahaman Karir” . *Jurnal Gusjigang* , 2.
- James A.F Stoner. 2003. *Manajemen*, Edisi bahasa Indonesia. Jilid I. Jakarta: Gramedia Group
- Griffin, Ricky W., and Moorhead, Gregory., 2015. *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Eleventh Edition. USA: South Western.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Mumpuni, N., & Ismanto, B. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Online Pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 206-213.
- Pelling, N. 2009. *The use of email and the Internet in counselling and psychological service: what practitioners need to know. Counselling, Psychotherapy, and Health*, 5,. *Journal Of Technology in Counseling. Vol 2\_2*
- Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. 2008. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahman, F. 2012. *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Modul Pendidikan dan Latihan Profesi guru rayon 111 UNY.
- Savickas, M. L. (2015). Career counselling paradigms; Guiding, developing, and designing. In P. J. Hartung, M. L. Savickas, & W. B. Walsh (Eds.), *APA handbook of career intervention. Vol. 2: Applications* (pp. 129–143). New York, NY: American Psychology Association.
- Sugiyono, 2016. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Konselor Sekolah*. Semarang: Widya Karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Alih Bahasa: J. Smith. D.F.M. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tumanggor H.R, Sunawan, Purwanto E. 2018. Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (4): 1.
- Verma, V. (2016). Working Mothers’ and Their Adolescents’ View About Career Aspiration and Profession. *International Journal of Environment, Ecology, Family and Urban Studies (IJEFUS) ISSN (P), 2250-0065*.
- Vinluan. Lorelei R. 2010. *The Use of ICT in School Guidance: Attitudes and Practices of Guidance Counselors in Metro Manila, the Philippines. International Journal for the Advancement of Counselling*, Volume 33: 3
- Zamroni, Sumarwiyah Edris. 2002. “Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa”. *Ejournal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1)